

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di SDN V Toili merupakan suatu diantara dari mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum. Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan semua aspek yang meliputi aspek fisik, emosional, intelektual dan moral yang dapat terlihat secara aktif ketika kegiatan belajar itu berlangsung. Dengan belajar maka siswa dapat berkembang menjadi manusia yang berkualitas, karena ia dapat mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya.

Pada umumnya pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat menyenangkan dan bisa mengasah otak siswa karena pembelajaran matematika dominan pada cara perhitungan. Namun, sebagian besar siswa banyak yang tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan beberapa faktor. Pertama ialah faktor siswa, bila dipandang dari sudut pandang siswa kurang berminat tentang pembelajaran matematika karena matematika cenderung tentang masalah perhitungan.

Di sisi lain faktor yang kedua yaitu faktor guru, jika di pandang dari sudut pandangnya guru sebagai sumber belajar atau pemberi materi, maka yang jadi faktor utamanya adalah kurangnya keterampilan guru dalam memberikan berbagai variasi dalam penyampaian mata pelajaran, terutama dalam pemanfaatan model pembelajaran dan pengelolaan media pembelajaran. Selanjutnya faktor sarana dan parasaran yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa di dalam kelas.

Dalam mempelajari matematika khususnya tentang operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan seseorang memerlukan motivasi, minat dan bakat juga menggunakan intelegensi. Dalam mempelajari operasi hitung campuran bukan hanya guru yang aktif, maksudnya guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi harus juga mendemonstrasikan dengan media dan model pembelajaran. Sedangkan siswa yang aktif maksudnya tidak hanya

diam dan menghayal-hayal, tetapi siswa juga harus ikut mengoperasikan hitung campuran penjumlahan dan pengurangan.

Keterampilan menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah khususnya pada penjumlahan dan pengurangan sangatlah penting dan harus diketahui oleh siswa. Namun pada kenyataannya di SDN V Toili Kecamatan Toili Kabupaten Banggai cukup banyak siswa yang belum terampil menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah khususnya pada penjumlahan dan pengurangan.

Siswa kelas II SDN V Toili Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah berjumlah 19 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dari 19 orang siswa hanya 3 orang atau 15% yang terampil menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah dan 16 orang siswa atau 85% yang belum terampil menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah.

Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk karakter siswa di kelas II SDN V Toili, maka peneliti berusaha mencari metode yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Turnamen Game Tim* (TGT). Peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas II ini dapat berjalan sesuai keinginan. Karena TGT itu membentuk tim sejumlah empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas. Setelah masuk dalam permainan atau game yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk dapat menguji pengetahuan siswa, setelah itu pada akhir minggu dilakukan turnamen setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melakukan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

Dari uraian tersebut maka penulisan karya ilmiah ini diberi judul “Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan operasi hitung campuran Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Turnamen Game Time*) Pada Siswa Kelas II.”

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kurang terampil dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah khususnya pada penjumlahan dan pengurangan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “apakah keterampilan menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Turnamen Game Time* (TGT) pada siswa kelas II SDN V Toili Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Agar keterampilan menyelesaikan operasi hitung campuran pada siswa kelas II SD berhasil diterapkan maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengajaran. Dalam pengajaran materi yang dibutuhkan yaitu tiap pelajaran dalam TGT dimulai dengan mempresentasikan pelajaran tersebut di dalam kelas. Presentasi tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan pengarahannya dari tiap komponen.
- b. Belajar tim. Materi yang dibutuhkan dua lembar kegiatan untuk setiap timnya dan dua lembar jawaban untuk setiap timnya.
- c. Turnamen. Materi yang dibutuhkan lembar pembagian meja turnamen, satu kopian lembar permainan dan lembar jawaban, satu lembar skor permainan untuk setiap meja turnamen.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan cacah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas II SDN V Toili Kecamatan Toili Kabupaten Banggai.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa, dapat memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.
- b. Bagi Guru, sebagai tambahan pedoman guru dalam mengajar matematika terutama dalam keterampilan menyelesaikan operasi hitung campuran pada siswa kelas II SD.
- c. Bagi Sekolah, sebagai tambahan referensi perpustakaan sekolah.
- d. Bagi Peneliti, sebagai wawasan dan menjadi pedoman dan bekal masa depan atau setelah menjadi guru kelak.